

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi jurnalis merupakan salah satu bidang pekerjaan yang memiliki kaitan erat dengan dunia komunikasi dan media massa. Bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), profesi ini memiliki daya tarik tersendiri karena tidak hanya menyangkut dengan keterampilan menyampaikan informasi tapi juga berkaitan dengan aspek nilai, etika dan dakwah Islam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia jurnalistik, dari hal inilah kemudian lahir jurnalistik digital. Jurnalistik era digital sangat jauh berbeda dengan jurnalistik sebelum era digital. Jurnalis sebelum era digital dikenal dengan gaya kerja yang lebih *Konvensional*. Mereka mengandalkan wawancara langsung, liputan lapangan, serta proses penyuntingan yang cukup panjang sebelum berita dapat diterbitkan. Sebaliknya, jurnalis era digital dapat meliput, menulis, dan menyebarkan informasi hanya dalam hitungan detik, memanfaatkan media sosial, aplikasi digital, dan perangkat teknologi yang mudah diakses, bekerja secara cepat dan tajam.

Era digital telah menghadirkan beragam *platform* media massa *online* seperti TikTok, Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, yang kini menjadi salah satu sumber informasi masyarakat dalam memperoleh informasi. Perubahan ini menyebabkan media informasi tradisional seperti surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Banyak media yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk fisik, kini hadir dalam versi digital agar tetap dapat diakses oleh pembaca secara mudah melalui internet. Alih-alih ditinggalkan, media-media informasi tersebut beradaptasi dengan membuat *platform online* sebagai bentuk transformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin bergantung pada perangkat digital yang sifat informasinya tajam dan cepat. Jika dahulu masyarakat memperoleh informasi hanya dari koran, radio, dan televisi, kini mereka dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja melalui internet.

Perubahan lanskap media akibat revolusi digital telah membawa transformasi mendasar pada profesi jurnalistik. Digitalisasi telah mengubah pola produksi, distribusi, dan konsumsi informasi secara radikal. Meski membuka peluang baru, era digital juga memunculkan serangkaian tantangan kompleks yang membuat jurnalis untuk terus beradaptasi. Tantangan jurnalistik era digital meliputi. Pertama, dilema kecepatan versus akurasi dalam menyampaikan informasi, kedua, masifnya disinformasi dan misinformasi yang mengancam kredibilitas media, ketiga, perubahan model bisnis media yang mempengaruhi sustainabilitas industry, keempat, polarisasi dan ruang gema yang mempersempit perspektif, kelima, konvergensi dan multitasking yang menuntut jurnalis menguasai berbagai keterampilan, keenam, tantangan etika baru dalam dunia digital, dan ketujuh, pengaruh algoritma dan kecerdasan buatan terhadap produksi dan distribusi berita.

Di sisi lain, era digital juga memberikan berbagai kemudahan bagi jurnalis. Kemudahan tersebut antara lain, kemudahan dalam pengumpulan berita melalui berbagai platform digital, efisiensi konstruksi dan publikasi berita yang lebih cepat, dinamika interaktivitas platform digital yang memungkinkan engagement dengan audiens, pembaharuan konten secara real time, fleksibilitas waktu dan lokasi kerja yang tidak terbatas, perluasan jangkauan distribusi melalui media digital, komunikasi dua arah dengan pembaca, kemudahan proses editorial dengan berbagai tools digital, pengayaan konten multimedia, dan akses ke basis data digital yang luas.

Transformasi digital dalam dunia jurnalistik telah menciptakan berbagai kemudahan dalam pengumpulan berita, maka dari hal ini di era digital ini bukan hanya membawa kehambatan atau tantangan tapi juga membawa kemudahan, namun meski banyak kemudahan yang ada di era digital sekarang hal itu tidak serta merta berimbas pada minat atau keinginan mahasiswa KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh untuk menjadi jurnalis, hal ini dilihat dari rendahnya lulusan KPI STAIN Meulaboh yang menjadi jurnalis di Aceh Barat. Padahal jika dilihat dari misi prodi KPI STAIN Meulaboh salah satunya ialah menghasilkan lulusan di bidang Jurnalistik/kewartawanan.

Tentunya sesuai dengan misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan program studi yang bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang komunikasi, termasuk jurnalistik. Misi program studi ini ialah “Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang terintegrasi dengan keislaman, ilmu, teknologi dan kearifan lokal berorientasi pada jurnalistik dan kehumasan”

Namun, realitasnya di STAIN Meulaboh menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa KPI yang menunjukkan minat serius untuk menjadi jurnalis. Menurut pengamatan peneliti ditilik dari beberapa alumni yang sudah lulus, dapat dikategorikan sangat sedikit yang menjadi jurnalis. Sebagian besar justru memilih berkarier di bidang kehumasan, pendidikan, atau sektor lainnya. Bukan hanya itu, dari segi Mahasiswa yang aktif juga sedikit yang bergerak berkerja sebagai Jurnalis.

Secara kurikulum, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Meulaboh telah dirancang dengan porsi mata kuliah yang memiliki integritas tinggi dan didukung oleh dosen-dosen yang kompeten di bidangnya. Hal ini dinilai sudah sangat memadai untuk membekali mahasiswa agar mampu menjadi seorang jurnalis profesional. Sejak semester pertama, mahasiswa KPI telah mulai diperkenalkan dengan mata kuliah jurnalistik dasar, kemudian dilanjutkan pada semester tiga dengan komunikasi massa, semester empat dengan Teori Komunikasi Massa, semester lima dengan Jurnalistik Online, Bahasa Jurnalistik, serta Jurnalisme Damai dan Bencana. Pada semester enam, mereka mempelajari Jurnalisme Investigasi, Reporting, Writing, dan Editing, Produksi Siaran Radio, Fotografi dan Produksi Siaran TV/Film serta pada semester tujuh terdapat mata kuliah Features. Maka dari hal itu seharusnya dengan porsi mata kuliah seperti ini sudah sangat cukup membekali mahasiswa secara teori untuk terjun dalam dunia jurnalis, selain itu juga didukung pada saat tahap praktik yang ada disetiap mata kuliah.

Profesi jurnalis sangat penting di era digitalisasi ini, karena para masyarakat membutuhkan jurnalis yang memang handal dalam menyampaikan informasi secara faktual, edukatif dan solutif. Kemudahan akses informasi melalui internet

telah memunculkan berbagai media pemberitaan yang tidak seluruhnya dapat dipercaya. Banyak situs web berita yang beredar dengan sumber informasi yang tidak jelas, bahkan tidak jarang menyebarkan berita yang bersifat hoaks atau tidak penting, sehingga menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat. Berita hoak menimbulkan kebingungan karena yang disampaikan didalam berita tersebut ialah informasi yang tidak benar menimbulkan kebingungan nya ketika beradu dengan informasi yang benar, terkadang masyarakat yang awam dalam artian tidak mempunyai pemikiran yang kritis cenderung lebih menerima informasi secara langsung tanpa proses penyaringan nya Maka dari hal-hal itu dengan segala keunggulan ilmu jurnalistik secara teori dan praktik yang dimiliki oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh perkembangan era digital membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk mengisi profesi jurnalis. Terlebih lagi di tengah maraknya kekacauan informasi pada era digital saat ini, lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang diperoleh selama masa perkuliahan, seharusnya mampu mengambil peran strategis dalam profesi jurnalis sebagai penyeimbang arus informasi di tengah masyarakat, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang *Rahmatan lil 'alamin*.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6, yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, karena kelalaianmu, yang menyebabkan kamu menyesal atas apa yang kamu lakukan." (QS. Al-Hujurat: 6).

Ayat ini memberikan petunjuk yang sangat jelas tentang pentingnya keakuratan dalam menyampaikan informasi. Dalam konteks digital saat ini, jurnalis berperan sebagai penjaga kebenaran dan kredibilitas informasi. Mereka bertanggung jawab untuk memverifikasi fakta dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak menyesatkan masyarakat. Oleh karena itu, profesi jurnalis

menjadi sangat penting dalam membimbing masyarakat di era digital yang dipenuhi dengan informasi yang beredar dengan cepat dan tanpa kontrol yang jelas.

Merujuk data awal dari Prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang peneliti peroleh, lulusan Prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dari tahun 2012 sampai tahun 2020, yang fokus menjadi jurnalis hanya satu orang alumni, yang lain kebanyakan memilih menjadi tenaga humas atau profesi lainnya.¹ Dugaan awal peneliti secara tidak langsung hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa-mahasiswa KPI STAIN Meulaboh terkait minat untuk memilih jurnalis sebagai profesi. Selain itu, berdasarkan wawancara dan observasi awal terhadap beberapa mahasiswa aktif, ditemukan bahwa masih banyak di antara mereka yang belum memiliki arah atau tujuan yang jelas terkait profesi yang ingin mereka geluti setelah lulus. Ada juga mahasiswa yang merasa kurang percaya diri atau ragu terhadap kesiapan mental mereka untuk terjun langsung ke dunia kerja, terutama di bidang jurnalistik yang dikenal memiliki tekanan tinggi, kerja melampaui batas, serta tanggung jawab yang besar. Selain itu, rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi jurnalis juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi diri atau motivasi internal, banyak mahasiswa KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh tidak memahami peran penting jurnalis dalam kehidupan, sehingga tidak melihat profesi ini sebagai profesi yang membanggakan atau bermakna terlebih lagi, citra profesi jurnalis dianggap tidak stabil secara ekonomi, berbeda dengan ASN atau PNS yang dianggap sangat stabil.

Kemudian dari penelitian terdahulu juga membahas tentang kurangnya minat mahasiswa komunikasi terhadap profesi jurnalis. Penelitian yang dilakukan oleh Antonius N. Druru, Junaidi, dan Maria Ulfa Bato Ebara (2023) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengungkapkan bahwa rendahnya minat mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi untuk memilih profesi sebagai jurnalis dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian tersebut, dari sepuluh responden, hanya empat mahasiswa yang berminat menjadi jurnalis, sementara enam lainnya tidak berminat. Faktor utama yang memengaruhi

¹ Data Tracer Study Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

ketidaktertarikan ini meliputi kurangnya dorongan dari dalam diri (motivasi internal), pengaruh lingkungan sekitar (faktor eksternal), kondisi emosional pribadi, serta pengaruh sosial seperti peran keluarga dan status sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami peran penting jurnalis dalam menyampaikan informasi kepada publik, mereka cenderung memilih profesi lain yang dianggap lebih sesuai dengan kondisi pribadi dan dukungan sosial yang mereka terima. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi awal peneliti terhadap mahasiswa KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang juga menunjukkan rendahnya minat terhadap profesi jurnalis, meskipun mereka telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang tersebut.

Bedasarkan data tersebut peneliti berasumsi bahwa kurangnya minat mahasiswa prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terhadap profesi jurnalis tidak semata-mata disebabkan oleh sedikitnya alumni yang bekerja sebagai jurnalis, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup lemahnya motivasi internal untuk menekuni dunia jurnalistik, kurangnya pemahaman terhadap peran penting profesi jurnalis dalam masyarakat, serta adanya persepsi negatif mengenai prospek ekonomi profesi ini. Banyak mahasiswa memandang profesi jurnalis sebagai pekerjaan yang tidak menjanjikan secara finansial dan cenderung tidak stabil, terutama jika dibandingkan dengan pekerjaan lain yang dianggap lebih mapan, seperti menjadi aparatur sipil negara (ASN). Pandangan pragmatis inilah yang menyebabkan sebagian besar mahasiswa lebih tertarik memilih jalur karier lain yang dinilai lebih aman dan terjamin.

Beranjak dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Minat Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh terhadap Profesi Jurnalis di Era Digital. Serta Apa saja yang mendasari minat tersebut, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini ialah

1. Bagaimana minat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan tahun 2022 STAIN Meulaboh terhadap profesi jurnalis di era digital?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan tahun 2022 STAIN Meulaboh terhadap profesi jurnalis di era digital?

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini ialah pada minat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan tahun 2022 STAIN Meulaboh terhadap profesi jurnalis serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2022 karena mereka merupakan angkatan tertinggi di Prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dengan status sebagai letting tertinggi, mereka telah dibekali dengan berbagai materi teori, praktik lapangan, serta pengalaman akademik dan organisasi yang relevan. Oleh karena itu, KPI angkatan 2022 ini dianggap paling representatif untuk dijadikan sebagai fokus penelitian dalam menggali minat terhadap profesi jurnalis di era digital.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan tahun 2022 STAIN Meulaboh terhadap profesi jurnalis di era digital.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan tahun 2022 STAIN Meulaboh terhadap profesi jurnalis di era digital?

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis: sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam minat profesi mahasiswa.
2. Secara praktis: memberikan masukan kepada pihak prodi dalam pengembangan pembinaan minat mahasiswa terhadap profesi jurnalis

F. Penjelasan Istilah

1. Minat

Rasa tertarik atau keinginan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Minat merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya merasa tertarik, senang, dan ingin terlibat dalam suatu aktivitas atau objek tertentu secara berkelanjutan. Secara umum, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif tetap dalam diri individu untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu objek atau aktivitas, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat tidak bersifat instan, melainkan berkembang melalui pengalaman, pemahaman, dan interaksi individu dengan lingkungan sekitar.

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan itu, maka akan semakin besar minatnya”.²

Crow and Crow menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.³

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal 180

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal 121

Minat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kepribadian, dan bakat, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, teman sebaya, lingkungan akademik, dan informasi dari media. Dalam dunia pendidikan, minat memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan belajar dan juga pilihan karier mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap bidang tertentu akan menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan tambahan di luar kelas.

2. Prodi KPI STAIN Meulaboh

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (STAIN) Melaboh, merupakan program studi yang berfokus pada ilmu komunikasi yang diterapkan unsur dan konsep-konsep islam di dalamnya. Tujuan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Meulaboh ialah untuk menghasilkan lulusan yang tajam dibidang Komunikasi, termasuk jurnalistik. Misi program studi ini ialah “Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kearifan local, serta berorientasi pada bidang jurnalistik dan kehumasan. Kurikulum yang digunakan oleh program studi komunikasi dan penyiaran STAIN Meulaboh adalah Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2018 yang bertujuan untuk menyetarakan kompetensi lulusan dengan dunia kerja dan pelatihan kerja.

3. Profesi Jurnalis

Jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah dan media massa lainnya seperti radio dan televisi.⁴

⁴ Tjahjono Widarmanto, *Pengantar Jurnalistik* (Yogyakarta: Araska, 2017), Hal 40.

Menurut F. Fraser Bond dalam buku *An Introduction Journalism* menulis, jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalis adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik, seperti mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan berita kepada masyarakat melalui media massa. Sementara itu, Dewan Pers Indonesia mendefinisikan jurnalis sebagai seseorang yang secara rutin melakukan kegiatan jurnalistik dan bekerja pada perusahaan pers, dengan tanggung jawab menyajikan informasi yang faktual, berimbang dan tidak memihak.

Profesi ini bukan sekadar pekerjaan biasa, melainkan merupakan profesi yang menuntut keahlian khusus, kode etik, dan komitmen moral yang tinggi. Seorang jurnalis harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, objektivitas, akurasi, serta menghormati hak publik untuk mendapatkan informasi. Profesi ini juga menuntut ketekunan, keberanian, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis, terutama dalam menghadapi dinamika sosial dan politik yang terus berubah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan dan acuan untuk memperkuat teori serta memperkaya perspektif dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, studi sebelumnya juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi celah penelitian dan merumuskan fokus kajian secara lebih tajam. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

1. Yantorius Ndruru, Junaidi, dan Maria Ulfa Batoebara dalam penelitiannya yang berjudul *Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Memilih Profesi sebagai Jurnalis*. Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bertujuan untuk mengetahui tingkat keinginan mahasiswa dalam

⁵ AS Haris Sumadira, "*Jurnalistik Indonesia*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), cetakan ketujuh, Hal 2

memilih profesi jurnalis.⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 mahasiswa yang diwawancarai, hanya empat orang yang menyatakan minat menjadi jurnalis karena merasa memiliki passion dan keterampilan dasar di bidang tersebut. Mereka juga melihat profesi jurnalis sebagai pekerjaan yang fleksibel dari segi waktu dan tempat. Sementara itu, enam mahasiswa lainnya tidak berminat karena berbagai alasan pribadi.

2. Anna Suliana (2023) dalam skripsinya yang berjudul "Minat Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap Profesi Jurnalis" meneliti tingkat minat mahasiswa KPI terhadap profesi jurnalistik.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner daring. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesis Nol (Ho) diterima, yang berarti tidak terdapat minat yang signifikan dari mahasiswa KPI UIN KHAS Jember terhadap profesi jurnalis. Bahkan, mata kuliah jurnalistik yang diberikan belum mampu membangun keterikatan mahasiswa terhadap profesi tersebut, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam kurikulum yang ada.
3. Hotna Sari dan Heri Rahmatsyah Putra dalam penelitiannya yang berjudul "Kecenderungan Minat Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Profesi Jurnalis."⁸ (STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi dan STAIN

⁶ Antorius Ndruru, Junaidi, dan Maria Ulfa Batoebara, "Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Memilih Profesi sebagai Jurnalis," *Network Media Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (Agustus 2023).

⁷ Anna Suliana, *Minat Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap Profesi Jurnalis* (Skripsi, Universitas Islam Negeri KHAS Jember, 2023), Digital Library UIN KHAS Jember.

⁸ Hotna Sari dan Heri Rahmatsyah Putra, "Kecenderungan Minat Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Profesi Jurnalis," *At-Tanzir* 12, no. 1 (Juni 2021)

Teungku Dirundeng Meulaboh) bertujuan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa KPI terhadap profesi wartawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu (kemauan, sikap, keaktifan, dan kesungguhan menjalani profesi jurnalis) memiliki rata-rata persentase sebesar 59,07%. Sementara itu, faktor lingkungan (kepedulian, kesenangan, dan intensitas belajar) memiliki rata-rata sebesar 36,35%. Secara keseluruhan, dari 84 mahasiswa yang diteliti, ditemukan adanya kecenderungan kuat terhadap profesi jurnalis.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang minat mahasiswa terhadap profesi jurnalis telah menjadi perhatian sejumlah peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa, baik dari aspek individu, kurikulum, maupun lingkungan sekitar. Adanya beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini menunjukkan bahwa topik tersebut masih relevan untuk terus diteliti dan dikembangkan.

Beberapa persamaan terlihat pada objek kajian, yaitu mahasiswa program studi komunikasi atau komunikasi dan penyiaran Islam, serta fokus penelitian yang sama-sama membahas minat terhadap profesi jurnalis. Namun, perbedaan dapat dilihat dari pendekatan, lokasi penelitian, serta metode yang digunakan. Penelitian terdahulu banyak yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih tepat dan tajam untuk menggali secara mendalam terkait minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh terhadap Profesi Jurnalis di Era Digital, selain itu penelitian ini juga lebih menitikberatkan kajian jurnalistik di era digital, yang menjadi pembeda utama dengan penelitian lainnya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali bagaimana minat mahasiswa prodi KPI angkatan 2022 STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terhadap profesi jurnalis. Apa saja yang mendasari minat tersebut, dan apa saja pengaruhnya terhadap mahasiswa itu sendiri. Melalui pendekatan kualitatif, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan reflektif tentang dinamika minat mahasiswa KPI untuk menjadi seorang jurnalis di era digital. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk kata-kata atau gambar yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, bukan dalam bentuk angka atau statistik.⁹ Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam terkait Minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terhadap Profesi Jurnalis di Era Digital serta faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap dunia jurnalistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berfokus pada deskripsi mendalam tentang bagaimana mahasiswa memahami, merespons, dan mempertimbangkan profesi jurnalis sebagai pilihan karier. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan realitas sosial dan persepsi individu berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.¹⁰

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Kehadiran peneliti diperlukan untuk memahami konteks interaksi mahasiswa dengan dunia jurnalistik. Sugiyono menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci karena hanya manusia yang dapat menangkap makna dari respon partisipan.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti bukan hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama yang aktif terlibat dalam seluruh proses penelitian, dari pengumpulan data hingga analisis dan penafsiran. Hal ini karena

⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hal 8.

¹⁰ Ibid., Hal 15

¹¹ Ibid., Hal 21

karakteristik penelitian kualitatif yang mendalam, subjektif, dan kontekstual, yang memerlukan pemahaman yang lebih sensitif terhadap dinamika sosial dan makna yang terkandung dalam pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam (JDKI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena belum ada penelitian lain yang serupa dengan kajian tentang Minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terhadap Profesi Jurnalis di Era Digital. Di samping itu, penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan gambaran awal terhadap pengembangan Prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh kedepan sesuai dengan minat/kebutuhan mahasiswa.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Angkatan 2022. Dengan populasi penelitian seluruh mahasiswa dan sampel yang digunakan sebanyak 13 mahasiswa KPI aktif Angkatan 2022.

Untuk memperoleh sampel, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman langsung, sudah pernah belajar jurnalistik secara teori dan praktik dan yang tertarik pada dunia jurnalistik dipilih sebagai sampel, karena mereka diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang minat mereka terhadap profesi jurnalis di era digital. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik Purposive Sampling dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memilih informan

yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang paling relevan dengan fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih mendalam dan bermakna.¹²

Peneliti memilih mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2022 STAIN Meulaboh sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertama, mahasiswa angkatan 2022 merupakan angkatan tertinggi yang masih aktif di Prodi KPI, sehingga dianggap memiliki pengalaman akademik yang lebih matang dibandingkan angkatan di bawahnya. Kedua, dari segi kurikulum, mahasiswa angkatan ini telah menempuh hampir seluruh mata kuliah yang berkaitan dengan bidang jurnalistik, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep, teori, dan praktik jurnalistik sudah lebih luas dan mendalam. Ketiga, dari sisi pengalaman praktis, mahasiswa angkatan 2022 juga telah banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan praktik jurnalistik, baik melalui tugas perkuliahan maupun kegiatan organisasi, sehingga dinilai relevan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini

Jumlah sampel dalam penelitian seluruh mahasiswa aktif KPI Angkatan 2022 STAIN Meulaboh dipilih secara purposive sampling dari pada keseluruhan mahasiswa KPI STAIN Meulaboh, yang dianggap cukup untuk menggali minat mereka secara mendalam dalam konteks terhadap jurnalistik di era digital. Peneliti memilih jumlah sampel seluruh mahasiswa angkatan 2022 karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang kaya, mendalam dan tajam sehingga terselesaikan masalah yang ingin diteliti.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait aktivitas mahasiswa. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, penting untuk memilih sumber data yang relevan dengan fenomena yang diteliti, karena data yang kaya akan informasi akan memungkinkan peneliti untuk

¹² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020), Hal 90.

mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap topik yang dikaji.¹³

- a. *Data Primer*: diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 13 mahasiswa aktif angkatan 2022 Prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Data yang dijadikan dipilih secara Purposive Sampling berdasarkan angkatan mereka di kampus, jumlah mata kuliah jurnalistik, praktik jurnalistik serta pengalaman jurnalistik yang sudah mereka ampu.
- b. *Data Sekunder*: berupa dokumen-dokumen, seperti kurikulum Prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, silabus mata kuliah jurnalistik, serta artikel ilmiah dan buku referensi yang relevan

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap 13 informan mahasiswa KPI STAIN Meulaboh Angkatan 2022. Masing-masing diwawancarai berdurasi 30-40 menit, direkam dan ditranskripkan untuk dianalisa lebih lanjut.
- b. Observasi partisipatif, dilakukan selama satu bulan, dengan mengamati mahasiswa KPI STAIN Meulaboh dalam kegiatan-kegiatan organisasi di lingkungan kampus atau di luar kampus.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

6. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengolahan data merupakan bagian terpenting untuk menganalisis suatu data yang dilakukan bersamaan. Pada penelitian ini peneliti melakukan transkripsi yaitu hasil wawancara yang di rekam di lapangan pada saat meneliti lalu di transkripkan dari hasil observasi yang didokumentasikan dalam bentuk catatan, Adapun data yang di olah adalah data yang terkait dengan minat terhadap profesi jurnalis era digital. Dengan itu berikut adalah Langkah-langkah proses pengumpulan data:

¹³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020),. Hal 93

- a. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan yang terkait dengan fokus penelitian, minat mahasiswa, faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi jurnalis di era digital, serta pengaruh lingkungan atau kurikulum terhadap minat tersebut.
- b. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, agar memudahkan dalam memahami hubungan antar kategori. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisir informasi secara sistematis sehingga pola-pola atau kecenderungan dari hasil wawancara dapat terlihat dengan jelas.
- c. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik makna dari data yang telah disajikan dan melakukan verifikasi secara berulang untuk memastikan validitas temuan. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan dapat berkembang selama proses analisis berlangsung hingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai minat mahasiswa terhadap profesi jurnalis era digital.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data dari hasil yang sudah di pilah dan di pilih disusun secara sistematis yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menguraikan data yang diperoleh dari tahap observasi dan wawancara di lapangan kemudian dikumpulkan dan di olah dengan Teknik reduksi data, penyajian data dan klarifikasi data hingga menghasilkan suatu kesimpulan analisis dengan kalimat yang singkat, padat, mudah dipahami dan tajam.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori utama yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data penelitian, termasuk konsep-konsep kunci dan kerangka berpikir.

BAB III HASIL PENELITIAN

Berisi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik berupa kutipan wawancara, observasi, dokumentasi, atau data lain sesuai metode yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis hasil penelitian berdasarkan teori yang telah dibahas pada Bab II. Di sini terjadi pembahasan mendalam antara teori dan temuan lapangan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan Merangkum hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Saran-saran Memberikan masukan atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian untuk pihak terkait atau peneliti selanjutnya.¹⁴

¹⁴ Syamsuar Dkk, Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Sarjana STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, (*ACEH BARAT : P2M STAIN MEULABOH*, 2023), Hal 29.